

Perkembangan Bahasa Anak Periode Diferensiasi Di Lembang Lemo Menduruk Kecamatan Malimbong Balepe'

Elisabet Mangera¹⁾ & Milka²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Jl. Nusantara No. 12 Makale

Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

¹⁾ elisabetmangera@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perkembangan bahasa anak periode diferensiasi di Lembang Lemo Menduruk. Penelitian ini berjenis kualitatif. Data dikumpulkan dengan (1) teknik observasi dilakukan dengan cara menyimak atau observasi penggunaan bahasa. (2) teknik catat dilakukan dengan cara mencatat hasil dari Perkembangan Bahasa Anak Periode Diferensiasi (3) teknik rekaman dilakukan dengan cara merekam semua hasil dari Perkembangan Bahasa Anak Periode Diferensiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perkembangan bahasa anak periode diferensiasi di Lembang Lemo Menduruk belum sempurna memproduksi kata dan kalimat.

Kata Kunci: *Perkembangan Bahasa Anak, Periode Diferensiasi.*

I. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak dilahirkan secara bertahap dan bahasa pada hakikatnya didukung oleh bunyi ujaran, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh manusia dan berkembang pada anak. Bahasa yang pertama dikenali adalah bahasa ibu. Setelah memperoleh bahasa ibu maka pada tahap selanjutnya adalah munculnya bahasa kedua dengan perkembangan usianya. Dengan demikian perkembangan bahasa anak tidaklah tiba – tiba tetapi bertahap. Anak memulai proses ini sejak mereka lahir bahkan ada yang berpendapat bahwa proses itu telah dimulai sejak di dalam kandungannya, proses ini terus berkembang seiring dengan perkembangan fisik, mental, intelektual dan sosialnya. Perkembangan bahasa anak ditandai oleh suatu rangkaian yang bergerak dari bunyi–bunyi atau ungkapan yang sederhana menuju tuturan yang lebih kompleks.

Perkembangan bahasa anak merupakan ke-

mampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah, dan berbicara. Perkembangan bahasa pada anak periode diferensiasi melalui pemerolehan bahasa yang merupakan salah satu tahap penting dalam rangka transmisi bahasa. Pada anak periode diferensiasi dianggap telah melalui tahap pemerolehan bahasa. Karena perkembangan bahasa anak periode diferensiasi berkembang sangat pesat.

Di Lembang Lemo Menduruk Kecamatan Malimbong Balepe' dengan jumlah penduduk 577 jiwa. Di daerah ini memiliki PAUD dengan jumlah anak didik 30 siswa yang berusia 3 hingga 5 tahun. Anak akan mengalami perkembangan bahasa dalam berkomunikasi, tapi tidak selalu sama pencapaiannya, ada yang cepat berkomunikasi dan ada pula yang membutuhkan waktu yang lama.

Untuk membantu perkembangan anak dalam berkomunikasi dapat ditempuh dengan cara memberikan stimulus yang disesuaikan dengan kemampuan dan keunikan masing – masing anak, ada

juga dibantu dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan orang lain, misalnya interaksi teman-temannya dan orang lain disekitarnya. Hal ini disebabkan karena bahasa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan agar tercapai komunikasi yang lancar dan dapat dimengerti.

Contoh

Ibu : Siapa namanya nenekmu (2,5 tahun)

Cika : Ceba

Dengan demikian jika seorang anak ingin berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya, maka anak harus terampil dan mampu untuk berbahasa. Menurut M.Schaerlaekens (dalam Samsunuwiyati, 2005:61) adapun periode perkembangan bahasa anak sebagai berikut:

1. Periode Prelingual (usia 0-1 tahun)

Disebut periode prelingual karena anak belum dapat mengucapkan 'bahasa ucapan' seperti yang diucapkan orang dewasa, dalam arti belum mengikuti aturan-aturan bahasa yang berlaku. Pada periode ini, anak mempunyai 'bahasa' sendiri, misalnya 'mengoceh' sebagai ganti komunikasi dengan orang lain. Contohnya, baba, mama, tata yang mungkin merupakan reaksi terhadap situasi tertentu atau orang tertentu sebagai awal suatu simbolisasi karena kematangan proses mental (kognitif) pada usia 9-10 bulan. Selain mengoceh pun 'menjerit'. Bahasa semacam ini belum dapat dikatakan sebagai suatu bahasa yang konvensional, karena itu periode ini masih disebut periode prelingual. Pada periode ini, perkembangan yang menonjol adalah perkembangan *comprehension*, artinya penggunaan bahasa secara pasif. Misalnya anak mulai bereaksi terhadap pembicaraan orang dengan melihat kepada pembicara dan memberikan reaksi yang berbeda terhadap suara yang ramah atau tidak ramah, yang lembut dan yang kasar.

2. Periode Lingual Dini (1-2,5 tahun)

Pada periode ini anak mulai mengucapkan perkataanya yang pertama meskipun belum lengkap. Misalnya: *atit* (sakit), *agi* (lagi), *itut* (ikut), *atoh* (jatuh). Pada masa ini

beberapa kombinasi huruf masih terlalu sukar diucapkan, juga beberapa huruf masih sukar diucapkan seperti r, s, k, j dan t, pertambahan kemakhiran berbahasa pada periode ini sangat cepat dan dapat di bagi dalam dua periode yaitu periode kalimat satu kata (*holophrase*) periode kalimat dua kata.

3. Periode Diferensiasi (usia 2,5-5 tahun)

Periode diferensiasi yaitu keterampilan anak dalam mengadakan diferensiasi dalam penggunaan kata-kata dan kalimat. anak mampu melakukan diferensiasi atau perbedaan penggunaan kata-kata yang tepat sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan sehingga membentuk kalimat yang baik, anak mampu memilah penggunaan kata-kata yang sudah dikuasainya, anak bisa membedakan mana kata yang sebaiknya digunakan, misalnya untuk berbicara pada orang yang lebih tua anak sudah dapat menggunakan kata-kata yang lebih sopan.

Berdasarkan uraian di atas, maka fokus penelitian ini pada perkembangan bahasa anak periode diferensiasi di Lembang Lemo Menduruk Kecamatan Malimbong Balepe'.

II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2016:6), "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan." Penelitian ini berupa ujaran anak 2,5-5 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik catat dan teknik rekaman. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah – langkah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi perkembangan bahasa anak periode diferensiasi di Lembang Lemo Menduruk Kecamatan Malimbong Balepe'
2. Mengklasifikasi perkembangan bahasa anak periode diferensiasi di Lembang Lemo Menduruk Kecamatan Malimbong Balepe'

3. Menganalisis perkembangan bahasa anak periode diferensiasi di Lembang Lemo Menduruk Kecamatan Malimbong Balepe'
4. Mendeskripsikan perkembangan bahasa anak periode diferensiasi di Lembang Lemo Menduruk Kecamatan Malimbong Balepe'
5. Memaparkan hasil penelitian.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perkembangan Bahasa Anak Periode Diferensiasi Usia 2,5 tahun

Cika usia 2,5 tahun merupakan anak dari pasangan Andi dan Annisa. Dalam kesehariannya Cika berkomunikasi dengan kedua orangtuanya menggunakan bahasa Toraja dan bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian selama dua bulan ditemukan keadaan dalam lingkungan Cika berkomunikasi mengikuti cara dari ibunya mengujarkan kata. Salah satu contohnya saat ibunya menanyakan kepada Cika "apa gigi kakinya Irma lalu dijawab oleh Cika "namuk". Dalam percakapan tersebut ibunya Cika tidak menggunakan kata yang tepat yaitu gigit. Inilah salah satu faktor yang berpengaruh dalam perkembangan bahasa Cika yang dalam periode diferensiasi.

Pada usia sekitar 2-3 tahun anak sudah mampu menerima bahasa dengan menggunakan bahasa telegrafik 2-3 kata selanjutnya mampu berkomunikasi dengan menggunakan kata antara 3-50 kata (Zubaidah, 2004). Berikut analisis data perkembangan bahasa Cika.

Data 1

Ibu : Siapa namanya nenekmu (2,5 tahun)
Cika : Ceba

Pada tataran fonologi Cika memproduksi fonem /c, e, b, a/. Ini berarti Cika sudah menguasai sistem bunyi vokal dasar dalam bunyi /e, a/ dan sistem bunyi konsonan minimal dalam bunyi /c, b/. Namun Cika mulai mengacaukan kata-kata pertama yang diucapkannya menjadi tidak jelas /ceba/ seharusnya /seba/.

Data 2

Ibu : Mana satu antingmu Cika?
Cika : *ilang*

Pada tataran fonologi Cika memproduksi fonem /i,l,a,n,g/. Ini berarti Cika sudah menguasai sistem bunyi vokal dasar dalam bunyi /a,i/ dan sistem bunyi konsonan minimal dalam bunyi /l,n,g/. namun Cika mulai mengacaukan kata-kata pertama yang diucapkan menjadi tidak jelas /ilang/ seharusnya /hilang/.

Data 3

Ibu : Kenapa kakinya Cika?
Cika : *caki*

Pada tataran fonologi Cika memproduksi fonem /c,a,k,i/. Ini berarti Cika sudah menguasai sistem bunyi vokal dasar dalam bunyi /a,i/ dan sistem bunyi konsonan minimal dalam bunyi /c,k/. namun Cika mulai mengacaukan kata-kata pertama yang diucapkan menjadi tidak jelas /caki/ seharusnya /sakit/.

Data 4

Ibu : Apa gigi kakinya Cika
Cika : *namuk*

Pada tataran fonologi Cika memproduksi fonem /n,a,m,u,k/. Ini berarti Cika sudah menguasai sistem bunyi vokal dasar dalam bunyi /a,u/ dan sistem bunyi konsonan minimal dalam bunyi /m,n,k/. namun Cika mulai mengacaukan kata-kata pertama yang diucapkan menjadi tidak jelas /namuk/ seharusnya /nyamuk /.

Data 5

Ibu : Apa ini Cika?
Cika : *dagung*

Pada tataran fonologi Cika memproduksi fonem /d,a,g,u,n,g/. Ini berarti Cika sudah menguasai sistem bunyi vokal dasar dalam bunyi /a,u/ dan sistem bunyi konsonan minimal dalam bunyi /d,g,n,g/ namun Cika mulai mengacaukan kata-kata pertama yang

diucapkan menjadi tidak jelas /*dagung*/ seharusnya /*jagung*/.

Data 6

Ibu : Cika cepat

Cika : *Tundu dulu*

Pada tataran fonologi Cika memproduksi fonem /*t,u,n,d,u,d,u,l,u*/ . Ini berarti Cika sudah menguasai sistem bunyi vokal dasar dalam bunyi /*u*/ dan sistem bunyi konsonan minimal dalam bunyi /*t,n,d,l*/ namun Cika mulai mengacaukan kata-kata pertama yang diucapkan menjadi tidak jelas /*tundu dulu*/ seharusnya /*tunggu dulu*/.

Data 7

Ibu : Kenapa duduk

Cika : *apek*

Pada tataran fonologi Cika memproduksi fonem /*a,p,e,k*/ . Ini berarti Cika sudah menguasai sistem bunyi vokal dasar dalam bunyi /*a,e*/ dan sistem bunyi konsonan minimal dalam bunyi /*p,k*/ namun Cika mulai mengacaukan kata-kata pertama yang diucapkan menjadi tidak jelas /*apek*/ seharusnya /*capek*/.

Data 8

Ibu : Apa itu Cika?

Cika : *Tuat*

Pada tataran fonologi Cika memproduksi fonem /*t,u,a,t*/ . Ini berarti Cika sudah menguasai sistem bunyi vokal dasar dalam bunyi /*u,a*/ dan sistem bunyi konsonan minimal dalam bunyi /*t*/ . Namun Cika mulai mengacaukan kata-kata pertama yang diucapkan menjadi tidak jelas /*tuat*/ seharusnya /*tuak*/.

Data 9

Ibu : Itu cangkir

Cika : *Mana tangkir?*

Pada tataran fonologi Cika memproduksi fonem /*m,a,n,a t,a,n,g,k,i,r*/ . Ini berarti Cika sudah menguasai sistem bunyi vokal dasar

dalam bunyi /*a,i*/ dan sistem bunyi konsonan minimal dalam bunyi /*m,n,t,g,k,r*/ . Namun Cika mulai mengacaukan kata-kata pertama yang diucapkan menjadi tidak jelas /*mana tangkir*/ seharusnya /*mana cangkir*/.

Data 10

Ibu : Minum ini kopi

Cika : *Titak mama*

Pada tataran fonologi Cika memproduksi fonem /*t,i,t,a,k,m,a,m,a*/ . Ini berarti Cika sudah menguasai sistem bunyi vokal dasar dalam bunyi /*a,i*/ dan sistem bunyi konsonan minimal dalam bunyi /*t,k,m*/ Namun Cika mulai mengacaukan kata-kata pertama yang diucapkan menjadi tidak jelas /*titak mama*/ seharusnya /*tidak mama*/.

2. Perkembangan Bahasa Anak Periode Diferensiasi Usia 3 tahun

Dion usia 3 tahun merupakan anak dari Paulina (40 tahun). Dalam kesehariannya Dion berkomunikasi dengan ibunya sebagai orangtua tunggal menggunakan bahasa Toraja dan bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian ditemukan keadaan dalam lingkungan keluarga Dion, ibunya telah memberikan contoh ujaran yang benar dalam setiap berkomunikasi. Salah satu contohnya saat ibunya menanyakan kepada Dion “apa itu” dijawab oleh Dion “hadiana”. Dalam percakapan tersebut Dion tidak menggunakan kata yang tepat yaitu “hadiana”. Inilah salah satu faktor perkembangan bahasa Dion dalam periode diferensiasi. Pada usia sekitar 2-3 tahun anak sudah mampu menerima bahasa dengan menggunakan bahasa telegrafik dua sampai tiga kata selanjutnya mampu berkomunikasi dengan menggunakan kata antara tiga sampai 50 kata. Anak usia 3 tahun kosakatanya bertambah setiap hari (Zubaidah, 2004). Berikut analisis data perkembangan bahasa Dion.

Data 11

Ibu : Apa itu

Dion : *Hadiana*

Pada tataran fonologi Dion memproduksi fonem /*h,a,d,i,a,n,a*/ . Ini berarti Dion sudah

menguasai sistem bunyi vocal dasar dalam bunyi /a,i/ dan sistem bunyi konsonan minimal dalam bunyi /h,d,n/ Namun Dion mulai mengacaukan kata-kata pertama yang diucapkan menjadi tidak jelas /hadiana/ seharusnya /hadiannya/.

Data 12

Ibu : Apa itu kamu makan

Dion : *ipi*

Pada tataran fonologi Dion memproduksi fonem /i,p,i/. Ini berarti Dion sudah menguasai sistem bunyi vocal dasar dalam bunyi /i/ dan sistem bunyi konsonan minimal dalam bunyi /p/ Namun Dion mulai mengacaukan kata-kata pertama yang diucapkan menjadi tidak jelas /ipi/ seharusnya /keripik/.

Data 13

Ibu : Apa kamu makan Dion

Dion : *asi*

Pada tataran fonologi Dion memproduksi fonem /a,s,i/. Ini berarti Dion sudah menguasai sistem bunyi vocal dasar dalam bunyi /a,i/ dan sistem bunyi konsonan minimal dalam bunyi /s/ Namun Dion mulai mengacaukan kata-kata pertama yang diucapkan menjadi tidak jelas /asi/ seharusnya /nasi/.

3. Perkembangan Bahasa Anak Periode Diferensiasi Usia 4 Tahun

Desna usia 4 tahun merupakan anak dari pasangan Thesriwandi (27 tahun) dan Susanti (25 tahun). Dalam kesehariannya Desna berkomunikasi dengan kedua orangtuanya menggunakan bahasa Toraja dan bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian ditemukan keadaan dalam lingkungan Desna berkomunikasi mengikuti cara dari ibunya mengujarkan kata. Salah satu contohnya saat ibunya menanyakan kepada Desna "Siapa kartu ini" dijawab oleh Desna "pasti taltu tu ini". Dalam percakapan tersebut Desna tidak menggunakan kata yang tepat. Inilah salah satu bukti perkembangan

bahasa yang dialami Desna dalam periode diferensiasi. Zubaidah (2004) menemukan bahwa pada usia 4 tahun anak telah mampu menerapkan pengucapan dan tata bahasa. Selanjutnya anak memiliki kosakata antara 200-300 kata. Berikut analisis data perkembangan bahasa Desna.

Data 14

Ibu : Siapa kartu ini (4 tahun)

Desna *Pasti taltu tu itu*

Pada tataran fonologi Desna memproduksi fonem /p,a,s,t,i,t,a,l,t,u,t,u,i,t,u/. Ini berarti Desna sudah menguasai sistem bunyi vocal dasar dalam bunyi /a,i,u/ dan sistem bunyi konsonan minimal dalam bunyi /p,t,s,l/. Namun Desna mulai mengacaukan kata-kata pertama yang diucapkannya menjadi tidak jelas /pasti taltu tu ini/ seharusnya /pasti kartuku ini/. Dalam perkembangan bahasa periode diferensiasi Desna mulai menggunakan elemen tata bahasa dengan pola yang sederhana, kata-kata tugas, imbuhan, kata kerja, kata ganti, kata bantu, dan kata abstrak.

Data 15

Desna *Siapa tale-tale ini?*

Ibu : Pasti papamu itu

Pada tataran fonologi Desna memproduksi fonem /s,i,a,p,a,t,a,l, e,t,a,l,e,i,n,i/. Ini berarti Desna sudah menguasai sistem bunyi vocal dasar dalam bunyi /a,i/ dan sistem bunyi konsonan minimal dalam bunyi /s,p,t,l,n/. Namun Desna mulai mengacaukan kata-kata pertama yang diucapkannya menjadi tidak jelas /siapa tale-tale ini/ seharusnya /siapa tarik-tarik ini/. Dalam perkembangan bahasa periode diferensiasi Desna mulai menggunakan elemen tata bahasa dengan pola yang sederhana, kata-kata tugas, imbuhan, kata kerja, kata ganti, dan kata abstrak.

4. Perkembangan Bahasa Anak Periode Diferensiasi Usia 5 Tahun

Juan usia 5 tahun merupakan anak dari Yunus Lawa dan Herianti Parembang. Dalam kesehariannya Juan berkomunikasi dengan kedua orang tuanya. menggunakan bahasa

Toraja dan bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian ditemukan keadaan dalam lingkungan Juan berkomunikasi mengikuti cara dari ibunya mengujarkan kata. Salah satu contohnya saat ibunya menanyakan kepada Juan “Apa nanti kue ulang tahunmu”. Juan menjawab “: mobil trek nanti saya ulang tahunku”. Dalam percakapan tersebut Juan tidak menggunakan kata yang tepat yaitu “: mobil trek nanti saya ulang tahunku” inilah salah satu faktor perkembangan bahasa Juan dalam periode diferensiasi. Anak usia 5 tahun telah memiliki susunan kalimat dan tata bahasa yang benar, baik dalam menggunakan awalan maupun dalam menggunakan kata kerja sekarang panjang kalimat rata-rata setengah baris per kalimat, kemudian meningkat menjadi 6 sampai 8 kata. Anak telah mampu menggunakan kosa kata sekitar 2.500 kata, dan anak mengerti sekitar 6000 kata (Zubaidah, 2004). Berikut analisis data perkembangan bahasa Juan.

Data 16

Dela : *Apa nanti kue ulang tahunmu*

JUAN: mobil trek nanti saya ulang tahunku

Pada tataran fonologi Juan memproduksi fonem /m,o,b,i,l,t,r,e,k,n,a,n,t,i,s,a,y,a,u,l,a,n,g,t,a,h,u,n,k,u/. Ini berarti Juan sudah menguasai sistem bunyi vokal dasar dalam bunyi /i,a,u,o/ dan sistem bunyi konsonan minimal dalam bunyi /m,l,d,b,k,t,y,h/. Juan mulai mengujarkan kata-kata dengan jelas /mobil trek nanti saya ulang tahunku/. Dalam perkembangan bahasa periode diferensiasi Juan mulai menggunakan elemen tata bahasa dengan pola yang sederhana, kata-kata tugas, imbuhan, kata kerja, kata ganti, dan kata abstrak.

Data 17

Dela : *Tidak tau orang bikin mobil trek*

JUAN: Natau orang bikin ulang tahun trek

Pada tataran fonologi Juan memproduksi fonem /n,a,t,a,u,o,r,a,n,g,b,i,k,i,n,u,l,a,n,g,t,a,h,u,n,t,r,e,k/. Ini berarti Juan sudah menguasai sistem bunyi vokal

dasar dalam bunyi /i,a,u,e,o/ dan sistem bunyi konsonan minimal dalam bunyi /n,t,r,b,l,h,r,k/. Juan mulai mengujarkan kata-kata pertama dengan jelas /natau orang bikin ulang tahun trek/ seharusnya /natau orang bikin ulang tahun truk/. Dalam perkembangan bahasa periode diferensiasi Juan mulai menggunakan elemen tata bahasa dengan pola yang sederhana, kata-kata tugas, imbuhan, kata kerja, kata ganti, dan kata abstrak.

Data 18

Juan : *Hadiaku dali buah lobot-lobot*

Buah: Di mana saya ambil robot-robot

Pada tataran fonologi Juan memproduksi fonem /h,a,d,i,a,h,k,u,d,l,i,b,u,a,h,l,o,b,o,t,l,o,b,o,t/. Ini berarti Juan sudah menguasai sistem bunyi vokal dasar dalam bunyi /i,a,e,o/ dan sistem bunyi konsonan minimal dalam bunyi /h,d,k,d,l,b,t/. Juan mulai mengujarkan kata-kata dengan jelas walaupun ada huruf yang keliru /*hadiahku dali buah lobot-lobot*/ seharusnya /*hadiahku dari buah robot-robot*/. Dalam perkembangan bahasa periode diferensiasi Juan mulai menggunakan elemen tata bahasa dengan pola yang sederhana, kata-kata tugas, imbuhan, kata kerja, kata ganti, dan kata abstrak.

Data 19

Juan : Apa dibeli Sonda

Buah: Upin-upin kumakan sama minum dan gula-gula kalet

Pada tataran fonologi Juan memproduksi fonem /u,p,i,n,u,p,i,n,k,u,m,a,k,a,n,s,a,m,a,m,i,n,u,m,d,a,n,g,u,l,a,g,u,l,a/. Ini berarti Juan sudah menguasai sistem bunyi vokal dasar dalam bunyi /i,a,u/ dan sistem bunyi konsonan minimal dalam bunyi /p,k,m,n,d,l,s/. Juan mulai mengujarkan kata-kata dengan jelas walaupun ada huruf /r/ yang keliru dlafalkan /*upin-upin kumakan sama minum dan gula-gula kalet*/ seharusnya /*upin-upin kumakan sama gula-gula karet*/. Dalam perkembangan bahasa periode diferensiasi Juan mulai menggunakan

elemen tata bahasa dengan pola yang sederhana, kata-kata tugas, imbuhan, kata kerja, kata ganti, dan kata abstrak.

IV. Penutup

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan mengamati perkembangan bahasa anak periode diferensiasi di Lembang Lemo Menduruk Kecamatan Malimbong Balepe', maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak periode diferensiasi di Lembang Lemo Menduruk dalam memproduksi kata belum sempurna, dan menghilangkan huruf 'r,k,g,s,o' dan produksi kalimat sering ada pengantian kata atau subjek.

B. Saran

Penelitian ini hanya membahas tentang perkembangan bahasa anak periode diferensiasi di Lembang Lemo Menduruk Kecamatan Malimbong Balepe'. Untuk itu peneliti menyarankan agar meneliti perkembangan bahasa anak pada periode yang lainnya.

REFERENSI

- [1] Chaer, Abdul, 2009. Fonologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka cipta.
- [2] Hartanto ,Fitri, 2016. Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan. Tahun. <https://www.saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/download> Diakses pada tanggal 22 april 2020.
- [3] Moleong, 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosda
- [4] Mahsum, 2005. Metodologi Penelitian Bahasa. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- [5] Mar't, Samsunuwiyati, 2005. Psikolinguistik Suatu Pengantar. Bandung : PT Refika Adimata.
- [6] Siyoto,Sandu, 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta (online) (<https://www.google.com/search.pdf> . diunduh pada tanggal 20 april 2020.
- [7] Syafitri, Dian, 2015. Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3 Tahun. (online) (<https://obsasi.or.id/index.php/obsesi/article/view/>. Diakses 20 April 2020.
- [8] Saputri, Ria, 2018. Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3 Tahun.(online) (<https://ejournal.unwmataram.ac.id/trendi/article/view/62>). Diakses, 22 April 2020.
- [9] Tarigan,Guntur Hendri, 2009. Psikolinguistik. Bandung:Angkasa.
- [10] Zain, M. 2014, Metode Penelitian Bahasa. Padang. (online) (<repository.unp.ac.id/1830/pdf> . Diakses, 30 Maret 2020.
- [11] Zubaida, Enny,2004. Perkembangan bahasa anak usia-dini dan teknik pengembangan di sekolah. perkembangan-bahasa-anak-usia-dini-dan-teknik-pengembangan-di-sekolah. Diakses, 22 April 2020.